



GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYALAHGUNA NARKOBA DENGAN METODE WHOQOOI SETELAH MENJALANKAN PROGRAM KONSELING DI KLINIK PRATAMA BNN KOTA CIMAH

Hana Gumiyarna

Badan Narkotika Nasional Kota Cimahi, Jl. Daeng M.Ardiwinata No.142 Cimahi

ABSTRAK

Dalam upaya program rehabilitasi yang dijalankan salah satunya ialah penilaian kualitas hidup seorang klien, penilaian ini dilakukan dengan menilai menggunakan instrument yang dinamakan WHOQool Breef yang secara resmi dikeluarkan oleh WHO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup berdasarkan domain fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan berdasarkan score dengan menggunakan instrumen WHOQool. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan rancangan deskriptif observatif dimana jumlah sampel sebanyak 20 orang pasien yang merupakan total populasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dengan hasil olahan data berupa distribusi frekwensi. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan kualitas kehidupan pasien pada domain fisik dimana 20% sudah dikategorikan baik, dan 80% sudah dikategorikan cukup. Pada domain Psikologis 90% dikategorikan cukup dan 10% masih dikategorikan kurang. Pada domain hubungan sosial 80% masih dikategorikan kurang namun 20% sudah dikategorikan cukup, sedangkan pada domain lingkungan 60% dikategorikan kurang dan 40% sudah dikategorikan cukup. Program rehabilitasi melalui terapi konseling yang diberika kepada pasien pada dasarnya dapat memberikan perubahan kualitas hidup yang terukur berdasarkan instrumen WHOQOOL. Perlu dilakukan program konseling secara berulang, agar pasien dapat memahami bahwa konseling diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidup, tidak hanya menyelesaikan permasalahan penyalahguna zat saja.

Kata Kunci: *Penyalahguna Narkoba, Konseling, Kualitas Hidup*

ABSTRACT

Title: Description Of Quality Of Life Of Drugs Abuse Patients Using Whoqool Method After Implementing The Counseling Program At The Pratama Clinic Of BNN, Cimahi.

Background : *In an effort to carry out a rehabilitation program, one of which is an assessment of the quality of life of a client, this assessment is carried out by assessing using an instrument called WHOQool Breef which was officially issued by WHO. This study aims to determine the description of the quality of life based on the physical, psychological, social relations and environmental domains based on the score using the WHOQool instrument.*

Method : *This type of research is a qualitative descriptive observative design where the number of samples is 20 patients, which is the total population of the study. Data analysis in this study was carried out univariately with the results of data processing in the form of frequency distribution.* **Result :** *it is known that there is a change in the quality of life of patients in the physical domain where 20% is categorized as good, and 80% is categorized as sufficient. In the Psychological domain 90% is categorized as sufficient and 10% is still categorized as less. In the social relations domain 80% is still categorized as lacking but 20% is categorized as sufficient, while in the environmental domain 60% is categorized as lacking and 40% is categorized as sufficient.* **Conclusion :** *Rehabilitation programs through counseling therapy given to patients can basically provide measurable changes in quality of life based on the WHOQOOL instrument.*

Keywords: *Drug Abuse, Counseling, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak.

Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula



jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.¹

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkotika juga merupakan korban kecanduan narkotika yang memerlukan pengobatan atau perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkotika merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.³

Dalam upaya program rehabilitasi yang dijalankan salah satunya ialah penilaian kualitas hidup seorang klien, penilaian ini dilakukan dengan menilai menggunakan instrument yang dinamakan WHOQool Breef yang secara resmi dikeluarkan oleh WHO. WHO-QOL mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi

individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran.⁶

Dalam proses rehabilitasi yang dijalankan di klinik BNN Kota Cimahi, terapi yang biasa digunakan adalah dengan terapi konseling pendekatan terapeutik. Dalam pelaksanaannya konseling kerap diterapkan dalam program terapi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif observatif. Jenis penelitian ini hanya melihat gambaran distribusi frekwensi keseluruhan data, dan membahasnya dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam kajian penulisan ini ialah seluruh klien penyalahguna narkoba yang ada di BNN Kota Cimahi yang sudah sepenuhnya menjalankan proses rehabilitasi yaitu sebanyak 20 responden, dimana sampel yang digunakan merupakan total dari keseluruhan populasi. Kajian analisis data yang digunakan dilakukan secara univariat atau hanya menggambarkan variabel yang dikaji tanpa menguji secara statistik.

HASIL

Hasil penelitian secara univariat mengenai gambaran kualitas hidup berdasarkan domain

fisik, psikologis, sosial budaya, dan lingkungan pada instrumen WHOQOOL yang dituangkan pada tabel sebagai berikut:

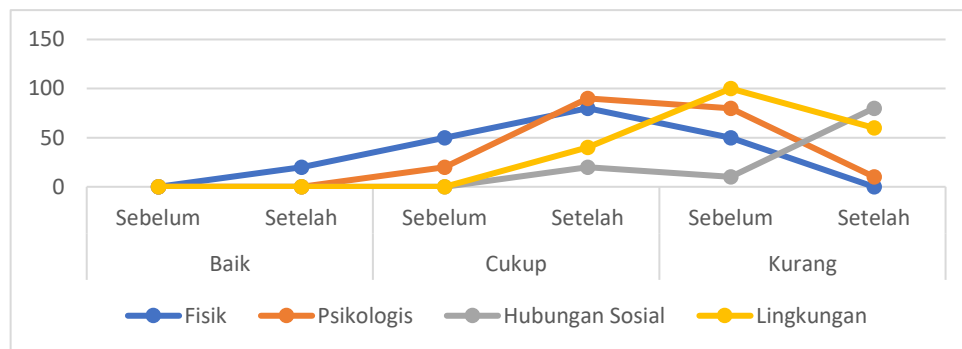
Tabel.1. Gambaran Kualitas Hidup Klien dengan Metode WHOQool Setelah dilakukan Konseling Islam di Klinik Pratama BNN Kota Cimahi Pada Tahun 2021

Domain	Kategori Kualitas Hidup						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Fisik	4	20	16	80	0	0	20
Psikologis	0	0	18	90	2	10	20
Hubungan Sosial	0	0	4	20	16	80	20
Lingkungan	0	0	8	40	12	60	20

Perkembangan kualitas hidup pasien penyalahguna narkoba yang menjalankan program rehabilitasi di Klinik Pratama BNN

Kota Cimahi juga dapat digambarkan pada gambar grafik sebagai berikut :

Gambar.1. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pemberian Konseling Islam dilihat dari Instrumen WHOQool



PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan kualitas hidup sebelum dan setelah melakukan konseling, terutama mengenai konseling dalam program rehabilitasi. Konseling dari segi arti dapat dikatakan petuah, saran, masukan, segala sesuatu yang menyangkut obrolan. Dalam pengaplikasiannya konseling melibatkan individu-individu yang saling membantu dan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya supaya dari hal tersebut didapatkan hasil konkrit dalam menyelesaikan masalah. Konseling dapat juga diartikan sebagai dua individu yang saling bertemu dan berkonsultasi terkait masalah yang sedang dialami kemudian berusaha mencari cara penyelesaiannya. Ada juga pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa konseling merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari ahli konseling, memberikan arahan dan nasehat kepada individu, lalu individu tersebut menguraikan apa dan bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian pada akhirnya disepakati solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut.⁵ Hasil penelitian juga serupa dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat perubahan kualitas hidup pada narapidana narkoba di Lapas Kelas II Bandar Lampung.⁶

Hasil penelitian diketahui bahwa kualitas hidup merupakan pandangan seseorang berdasarkan pada posisi kehidupan seseorang pada aspek kebudayaan dan norma tempat di mana seseorang tinggal dengan berbagai tujuan, harapan, standar hidup serta perasaan khawatir. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kesehatan fisik, kondisi psikologis,

kepuasan hidup, keterkaitan sosial dan keterkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar. Penyintas narkoba merasakan adanya peningkatan kualitas hidup pasca tindakan rehabilitasi yang dilakukan di panti rehabilitasi. Peningkatan kualitas hidup yang dirasakan dari aspek kesehatan fisik sangat terlihat jelas dengan kondisi fisik yang semakin segar dan bugar sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, makan secara teratur, minum susu dan senam.

Kesehatan fisik merupakan gambaran dasar keberhasilan rehabilitasi narkoba, dengan adanya peningkatan kesehatan fisik dapat mendorong penyintas narkoba melakukan aktivitas positif yang bermanfaat bagi orang lain.⁸ Peningkatan kualitas hidup yang dirasakan dari aspek kesehatan fisik adalah merasa bahwa kondisi tubuh lebih sehat dan mempunyai fisik yang segar sehingga mampu melakukan aktivitas pekerjaan yang lebih produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup, meskipun terkadang mengalami kekosongan pikiran. Fisik yang segar merupakan indikator dalam mengukur kondisi fisik seseorang, sehingga dengan kondisi fisik yang sehat mampu menjalani hidup dengan optimisme meraih masa depan yang lebih baik. Penyintas narkoba secara umum mempunyai kondisi fisik yang lemah dengan tubuh yang kurang sehat, sehingga dengan adanya peningkatan kesehatan fisik menjadikan penyintas dapat bekerja dan bermanfaat lebih banyak bagi orang lain.

Peningkatan kualitas hidup yang dirasakan dari aspek kesehatan fisik adalah merasakan bahwa kesehatan fisik semakin baik. Narkoba merupakan zat adiktif yang



merusak sel-sel tubuh, sehingga bagi pengguna narkoba umumnya mempunyai kondisi fisik yang lemah. Narkoba secara perlahan merusak sel-sel pada tubuh, sehingga pengguna narkoba mengalami berbagai penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi secara berlebih. Peningkatan kualitas hidup penyintas narkoba dilihat dari aspek fisik adalah dengan adanya peningkatan kesehatan fisik, sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dengan optimisme yang tinggi dan semangat. Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan baik karena sel-sel pada tubuh mulai membaik dengan adanya rehabilitasi, sehingga peredaran darah dan kondisi tubuh terus mengalami perbaikan selama masa recovery. Kesehatan fisik menjadi kunci utama bagi para penyintas narkoba untuk dapat beraktivitas produktif dan melupakan narkoba. 2

Kualitas hidup terlihat dari peningkatan aspek psikologis, terutama adanya perasaan yang semakin baik dan dapat menjalani hidup dengan enjoy dan rileks serta selalu siap dalam menghadapi permasalahan dan tidak justru lari dari permasalahan dengan pengendalian emosi dan menurunkan tingkat gengsi. Psikologis merupakan aspek yang cukup sulit untuk dapat disembuhkan, karena menuntut adanya kemampuan pengendalian diri terhadap emosi. Adanya kemampuan diri dalam mengendalikan emosi menjadikan pikiran mudah terkontrol dan dapat melakukan pengambilan keputusan berdasarkan nalar yang sehat. Penyintas narkoba yang mengalami peningkatan dari aspek psikologis akan merasa nyaman dalam menghadapi segala permasalahan hidup melalui proses berfikir jernih dan mengedepankan perasaan..

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) terdapat perubahan kualitas hidup pasien pada domain fisik sebesar 20% baik dan 80% cukup. 2) terdapat perubahan kualitas hidup berdasarkan psikologis dimana 90% sudah

dikategorikan cukup. 3) Terdapat perubahan kualitas hidup pada domain hubungan sosial dimana 20% sudah dikategorikan cukup. 4) Terdapat perubahan kualitas hidup pada domain lingkungan dimana 40% sudah dikategorikan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiatin, T. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press; 2013
2. Chang, H., et al. Regional Homogeneity Changes Between Heroin Relapse and Non-Relapse Patients Under Methadone Maintenance Treatment: a Resting-state FMRI Studi. *BMC Neurol.* 1(7), 1-7; 2016
3. Hidayatun Siti. Pelaksanaan rehabilitasi pengguna Narkotika dalam penegakan hukum Berdasarkan asas keadilan. UMY. Yogyakarta ; 2010
4. Fitriani, S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011
5. Kuliayatun. Bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan religiusitas siswa Sekolah menengah atas (sma). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni ; 2020
6. Nurhasanah.. Konseling islam terhadap korban penyalahgunaan Narkotika di lembaga pemsayarakatan perempuan Kelas II a bandar lampung. Skripsi. UIN. Lampung ; 2017
7. Rachmawati, S. Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS yang Mengikuti. Terapi Antiretrovial. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, 1 (1), 48-62; 2013
8. Rahani., Idaiani, S dan Prihatini, N. Kekambuhan pada Pasien Penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Pasca Rehabilitasi: Kebijakan dan Program Penanggulangan. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* 30(2), p. 183-19; 2020.